

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan perwujudan Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kenyataan permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai bangsa.

Pelaksanaan penanaman karakter di Indonesia saat ini sangat diperlukan. Gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan menjadi pokok penanaman karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan perlu penanamannya apabila mengingat semakin meningkatnya tawuran pelajar, kenakalan remaja, penggunaan narkoba, pemerasan, kekerasan, dan sebagainya. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Darmiatun dan Daryanto 2013:41).

Menurut Kertajaya (2010:3) sebagaimana dikutip Hidayatullah, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut

adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena memberikan konsistensi, integritas dan energi. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Nasionalisme menjadi paham yang sangat penting untuk membuat Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi ancaman dan tantangan dari luar di era global. Setiap generasi harus senantiasa menjunjung tinggi nasionalisme dalam dirinya, namun kenyataan saat ini justru menunjukkan kemerosotan. Merosotnya nasionalisme juga terjadi pada diri generasi muda, padahal generasi muda khususnya siswa akan menjadi ujung tombak bagi Indonesia untuk menentukan nasib bangsa di masa depan.

Turunnya nasionalisme siswa tercermin melalui sikap mereka dalam memaknai hal-hal yang penting bagi Bangsa Indonesia. Contohnya, ketika upacara bendera dilaksanakan baik upacara setiap hari Senin, atau bahkan upacara untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan hari-hari besar lainnya. Banyak kita jumpai siswa sibuk bercengkerama dengan teman lainnya, padahal seharusnya mereka mengikuti upacara dengan hikmat untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan. Selain itu, generasi muda atau siswa lebih tertarik terhadap produk import dibandingkan dengan produk buatan dalam negeri.

Kejadian-kejadian yang menyimpang menunjukkan karakter generasi muda Indonesia sudah sangat menurun. Salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter karakter yaitu, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter dengan baik. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur

pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya.

Karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa setidaknya ada 18 macam, dua diantaranya adalah disiplin dan nasionalisme. Penanaman karakter disiplin dan mandiri sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Menurut Mustari (2014: 35), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Mustari, 2014:77).

Karakter disiplin dan nasionalisme yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 dilakukan melalui latihan rutin setiap hari jum'at untuk mempersiapkan kegiatan di sekolah ataupun lomba-lomba yang diadakan di luar sekolah. Sebelum menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Anggota ekstrakurikuler Paskibra adalah peserta didik pilihan dan tidak sembarang siswa bisa menjadi anggota. Ekstrakurikuler Paskibra Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 mempunyai tujuan menumbuhkan jiwa nasionalisme, menciptakan rasa persaudaraan dan persahabatan, menciptakan rasa persatuan dan kerjasama, menumbuhkan sifat disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

Karakter disiplin dan nasionalisme pada ekstrakurikuler paskibra sangat erat kaitanya dengan mata kuliah Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu pendidikan nilai karakter dan kepramukaan yang juga sebagai pengantar dalam memahami berbagai karakter pendidikan yang ada di Indonesia dan hal tentang kepemimpinan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisa lebih rinci mengenai penanaman karakter disiplin dan nasionalisme pada ekstrakurikuler paskibra dalam bentuk skripsi untuk memenuhi tugas akhir kuliah dengan judul "**Penanaman Karakter**

Disiplin dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting dan harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman Karakter Disiplin Dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Surakarta 1?
2. Bagaimana manfaat penanaman Karakter Disiplin Dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Surakarta 1?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Disiplin Dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Surakarta 1?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk penanaman Karakter Disiplin Dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Surakarta 1
2. Mengetahui manfaat penanaman Karakter Disiplin Dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Surakarta 1
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Disiplin Dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di MTsN Surakarta 1

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Mafaat Teoritis
 - a. Mendukung teori khususnya di bidang pendidikan tentang penanaman karakter disiplin dan Nasionalisme
 - b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis ataupun bahan pertimbangan apabila ada penelitian lanjutan dengan tema yang sama yaitu kebijakan kepemudaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bagi Sekolah
Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian untuk merumuskan kebijakan terkait penanaman karakter disiplin dan nasionalisme pada siswa Paskibraka. Selain itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan Paskibraka selanjutnya.
- c. Bagi Program Studi
Mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan kepemudaan yang ada dalam penanaman karakter disiplin dan nasionalisme pada Paskibraka sebagai salah satu kegiatan yang mendukung pendidikan karakter melalui jalur pendidikan nonformal.